

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Infeksi akut usus halus salah satunya yaitu demam typhoid. Penderita mengalami demam selama satu minggu atau lebih dan mengalami masalah pencernaan tetapi tidak kehilangan kesadaran (Maghfiroh, 2016). Demam typhoid merupakan salah satu wabah penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di seluruh negara (Ajibola et al, 2018). Demam thypoid merupakan penyakit infeksi akut pada saluran pencernaan yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella paratyphi A*, *Salmonella paratyphi B*, dan *Salmonella paratyphi C* (Widoyono, 2018).

Menurut DepKes RI (2018) penyakit demam thypoid disebabkan oleh *Salmonella thyposa*, menyerang usus halus dan menyebabkan gejala terus menerus, terkait dengan kebersihan pribadi dan sanitasi lingkungan, kesehatan individu, kesehatan makanan, lingkungan kumuh, kebersihan tempat umum yang kurang, dan kebiasaan masyarakat yang tidak mendukung kesehatan. Penyakit typhoid dapat menular pada individu yang berada di lingkungan tempat tinggalnya. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan penyebaran penyakit typhoid termasuk daerah pertanian dan peternakan, kebiasaan menggunakan tinja untuk pupuk, kebersihan lingkungan hidup, dan sanitasi perorangan yang buruk (Widoyono, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa penyakit demam Typhoid di seluruh dunia mencapai 11–20 juta kasus per tahun dan mengakibatkan 128.000–161.000 kematian setiap tahunnya. Penelitian yang dilakukan oleh Christian S et.al (2019) mengenai insiden demam Typhoid di seluruh dunia menunjukkan bahwa kasus demam Typhoid di Asia mencapai 267,6 kasus per 100.000 orang. Perkiraan kasus demam Typhoid per tahun di Indonesia mencapai 900.000, menyebabkan jumlah kematian diperkirakan mencapai 200.000. Demam typhoid dapat menyebabkan kematian jika tidak ditangani dengan tepat. Indonesia dan negara lain yang sedang berkembang di

wilayah tropis adalah tempat penyakit ini menjadi lebih umum terjadi. Tingkat prevalensi penyakit ini mencapai 358-810/100.000.

Ayu dkk (2015) menyatakan bahwa demam adalah kondisi di mana suhu tubuh meningkat di atas normal. Beberapa kasus demam typhoid mencapai lebih dari 37,8°C. Demam tinggi atau hipertermia adalah kondisi di mana suhu tubuh lebih tinggi dari 40°C. Jika suhu mencapai 41,1°C (106°F) atau lebih, demam dapat menyebabkan gangguan kebutuhan dasar manusia, diantaranya alkalosis respiratorik, asidosis metabolik, kerusakan hati, penurunan aliran darah ke otak.

Hipertermi merupakan peningkatan suhu tubuh yang tidak dapat mengeluarkan panas atau mengurangi produksi panas dalam tubuh. Peningkatan suhu tubuh yang tidak dapat diimbangi oleh mekanisme kehilangan panas untuk mengimbangi produksi panas yang berlebihan menyebabkan hipertermi (Gobel, 2017). Terdapat upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan suhu tubuh atau demam pada pasien yang menderita demam typhoid. Pemberian obat antipiretik untuk menurunkan demam, contohnya ibuprofen dan paracetamol adalah pengobatan farmakologi untuk penanganan demam thypoid. Kompres hangat adalah salah satu tindakan non farmakologi untuk menurunkan suhu tubuh pada demam typhoid Ayu et.al (2017).

Kompres hangat adalah prosedur tindakan di mana kain atau handuk dibasahi dengan air hangat dan kemudian ditempelkan pada area tertentu untuk membuat nyaman dan menurunkan suhu tubuh. Tujuan kompres air hangat adalah untuk melunakan jaringan fibrosa, membuat otot lebih rileks, menurunkan rasa nyeri, menurunkan suhu tubuh, memperlancar aliran darah, dan memberikan ketenangan pada pasien. kompres hangat yang digunakan berfungsi untuk melebarkan pembuluh darah (Andra dalam Alfatiha,2019).

Hasil penelitian Permatasari (2023) tentang kompres hangat pada pasien demam typhoid di RSUD dr. Soedirman Mangun Sumarso yang dilakukan selama 3 hari pada bulan Agustus 2023, peneliti melakukan kolaborasi dengan memberikan paracetamol dan kompres hangat di bagian tubuh seperti dahi dan aksila. Setelah melakukan pemberian kompres hangat terdapat penurunan suhu tubuh sebesar 0,5°C pada hari pertama dari suhu pasien 40°C menjadi 39,5°C.

Penurunan suhu tubuh sebesar $0,6^{\circ}\text{C}$ pada hari kedua dari suhu tubuh $38,5^{\circ}\text{C}$ menjadi $37,9^{\circ}\text{C}$, dan penurunan suhu tubuh sebesar $0,4^{\circ}\text{C}$ pada hari ketiga dari suhu tubuh $37,9^{\circ}\text{C}$ menjadi $37,5^{\circ}\text{C}$.

Salah satu firman Allah SWT yang menjelaskan tentang manfaat air bagi kesehatan terdapat dalam QS. Al-Anfal ayat 11 :

إِذْ يُغَشِّيكُمُ النُّعَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنزِّلُ عَلَيْكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُمْ رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ ﴿١١﴾

“(Ingatlah) ketika Allah membuat kamu mengantuk sebagai penenteraman dari-Nya dan menurunkan air (hujan) dari langit kepadamu untuk menyucikan kamu dengan (hujan) itu, menghilangkan gangguan-gangguan setan dari dirimu, dan menguatkan hatimu serta memperteguh telapak kakimu.” (QS. Al-Anfal : 11).

Dalam tafsirannya, Allah SWT menjelaskan jika air hujan sebagai air yang disucikan diturunkan ke bumi sebagai bentuk pengabulan do'a dan memiliki beberapa manfaat, pertama air hujan sebagai pembersih badan umat manusia, kedua untuk menghilangkan bisikan setan dan berguna sebagai pembersih batin, ketiga untuk menguatkan keyakinan hati terhadap pertolongan Allah SWT dan meneguhkan kesabaran umat-Nya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa air dapat digunakan sebagai terapi non farmakologi untuk menurunkan demam, ayat di atas berhubungan dengan penelitian yang akan di lakukan pada pasien typhoid dengan memberikan kompres air hangat untuk menurunkan suhu tubuh.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUD dr. Soekardjo kota Tasikmalaya, didapatkan pasien rawat inap pada periode Januari sampai dengan Desember 2023 sebanyak 152 jiwa dengan 1 kasus kematian. Hasil observasi pada salah satu pasien typhoid menyebutkan bahwa gejala yang paling utama adalah kenaikan suhu tubuh hingga mencapai 39°C , gejala lainnya yaitu nyeri perut, mual, muntah, nyeri persendian, lemas dan nafsu makan menurun.

Dari uraian di atas, peneliti ingin melakukan studi kasus tentang bagaimana perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan menggunakan teknik non farmakologi untuk menurunkan hipertermi pasien typhoid dengan judul Asuhan Keperawatan Pada Pasien Typhoid Dengan Pemberian Kompres Hangat Untuk Menurunkan Suhu Tubuh berdasarkan studi kasus yang akan dilakukan di RSUD dr. Soekardjo kota Tasikmalaya.

I.2 Rumusan Masalah

Infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella thypi* dapat menyebabkan hipertermia atau peningkatan suhu tubuh. Gejala yang paling utama adalah kenaikan suhu tubuh hingga mencapai 39°C, gejala lainnya yaitu nyeri perut, mual, muntah, nyeri persendian, lemas dan nafsu makan menurun. Untuk menurunkan suhu tubuh, selain terapi farmakologi, terapi non farmakologi dapat dilakukan dengan melakukan kompres air hangat dan meletakkannya di area tubuh dengan pembuluh darah besar, seperti daerah ketiak (aksila) dan daerah yang mendekati pusat pengaturan suhu (hipotalamus) seperti daerah dahi. Setelah mengamati fenomena tersebut, untuk mengetahui asuhan keperawatan penyakit typhoid lebih lanjut maka peneliti akan melakukan asuhan keperawatan dengan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien typhoid dengan pemberian kompres hangat untuk menurunkan suhu tubuh?”

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk menggambarkan “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Typhoid Dengan Pemberian Kompres Hangat Untuk Menurunkan Suhu Tubuh di Ruang Melati 3 RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya”.

I.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian dan merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien demam typhoid di RSUD dr. Soekardjo kota Tasikmalaya
2. Merencanakan dan melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien demam typhoid yang akan dilakukan di RSUD dr. Soekardjo kota Tasikmalaya.

3. Mengevaluasi dan mendokumentasikan hasil asuhan keperawatan pada pasien demam typhoid di RSUD dr. Soekardjo kota Tasikmalaya.

I.4 Manfaat Studi Kasus

Hasil studi kasus ini, diharapkan bermanfaat bagi:

I.4.1 Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian pasien demam typhoid melalui terapi non farmakologi kompres hangat.

I.4.2 Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi serta dapat digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat dan motivasi mahasiswa/i, khususnya mahasiswa/i diploma III keperawatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.

I.4.3 Profesi Keperawatan

Sebagai pengetahuan tambahan bagi perawat dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang asuhan keperawatan pasien demam tifoid dengan pemberian kompres hangat untuk menurunkan suhu tubuh.

I.4.4 Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang cara memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien yang menderita demam tifoid dengan masalah hipertermi.